

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan yang profit motif baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kontinuitas operasi perusahaan (*going concern*). Dalam pencapaian ini perusahaan tidak terlepas dari struktur organisasi yang baik, sumber daya manusia/karyawan yang terampil, pembiayaan yang efisien dan efektif serta kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi yang akan berdampak pada harga jual dan besarnya laba yang dicapai.

Pembetanan biaya overhead (biaya tidak langsung) pabrik yang tidak tepat yang dilakukan perusahaan menyebabkan harga pokok produksi yang tidak efektif sehingga berpengaruh pada harga jual dan laba yang diinginkan.

Penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan merupakan suatu masalah yang kompleks. Dalam hal ini kita harus dapat menentukan dan memperhitungkan biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Perusahaan industri yang melaksanakan proses produksi akan membutuhkan dan mengeluarkan biaya yang besar. Masalah biaya suatu perusahaan erat hubungannya dengan kelangsungan kegiatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan baik yang langsung, seperti biaya produksi langsung yang terdiri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya tidak langsung, seperti biaya sewa dan penyusutan pabrik

sangat penting untuk diketahui perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi tiap barang yang dihasilkan.

Perhitungan biaya overhead pabrik yang akan dibebankan ke harga pokok produksi pada barang yang akan diproduksi biasanya pihak manajemen mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena sifat biaya overhead yang memang sulit diukur. Dalam masalah ini pihak manajemen dituntut untuk cermat dan teliti dalam perhitungannya, sebab hal ini akan berdampak tidak saja pada nilai harga pokok produksi tetapi juga pada nilai jual dan laba.

PT. Sarana Agro Nusantara Medan – Belawan merupakan perusahaan pengolahan Tandan Buah Segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan inti sawit. Perusahaan dalam mengadakan kontrak jual beli menetapkan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Dalam kegiatan produksinya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba, akan tetapi perusahaan dalam menyajikan laporan harga pokok produksi memasukkan biaya-biaya tidak langsung yang tidak berkaitan dengan harga pokok produksi, seperti biaya hotel, biaya tiket, biaya taxi/bus, dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi yang disajikan terlalu besar sehingga hal ini juga akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih judul :  
**"Analisis Biaya Overhead Pabrik Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan – Belawan"**.